

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern yang penuh dengan tantangan ekonomi, salah satu bentuk kecerdasan yang dibutuhkan setiap individu adalah kecerdasan finansial. Kecerdasan ini mencakup kemampuan saat menangani sumber daya keuangan pribadi secara efektif agar dapat mencapai kestabilan dan kesejahteraan finansial. Setiap orang memiliki pendekatan yang berbeda dalam menghadapi berbagai pilihan keuangan. Beberapa orang lebih suka mengumpulkan dan menyimpan banyak informasi sebelum mengambil keputusan, sedangkan yang lain lebih memilih mencari informasi terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk membeli produk atau menggunakan layanan. Di sisi lain, ada pula individu yang lebih mengandalkan insting mereka dalam pengelolaan keuangan.

Menurut Linting (2020) Pengetahuan keuangan mencakup dua aspek utama, yaitu keterampilan keuangan (*financial skills*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*). Keterampilan keuangan merujuk pada kemampuan dalam mengelola dan mengambil keputusan terkait keuangan secara efektif. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun bisnis, seperti menyusun anggaran secara strategis, menentukan investasi yang menguntungkan, memilih jenis asuransi yang sesuai dengan kebutuhan, serta mengelola penggunaan kredit dengan bijak. Sementara itu, alat keuangan adalah berbagai instrumen atau sarana yang

digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Alat-alat ini berfungsi sebagai media transaksi dan pencatatan keuangan, seperti cek yang digunakan untuk pembayaran non-tunai, kartu kredit yang memungkinkan transaksi berbasis pinjaman dalam batas tertentu, serta kartu debit yang mempermudah pembayaran langsung dengan saldo yang tersedia di rekening.

Pemahaman yang baik terkait keuangan bisa membentuk perilaku manajemen keuangan yang sehat, hal ini didasari oleh penelitian Yuliani et al. (2024) yang secara empiris menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini berarti, semakin besar pemahaman seseorang terhadap keuangan, maka semakin baik juga kemampuan mereka terhadap pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab dan terencana.

Kemampuan melakukan pengelolaan keuangan menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting bagi individu, khususnya bagi mahasiswa. Sebagai bagian dari generasi muda yang aktif dalam dunia pendidikan tinggi, mahasiswa diharapkan memahami dan menyikapi pengelolaan uang dengan pola pikir positif. Hal ini penting mengingat mahasiswa sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya finansial serta tekanan ekonomi yang dapat memengaruhi kesejahteraan mereka di masa depan.

Pada jenjang perkuliahan, mahasiswa mulai mengambil tanggung jawab penuh dalam mengatur keuangan mereka, tanpa pengawasan ketat dari orang tua. (Gunawan & Marliyah, 2022). Pengetahuan keuangan merupakan aspek

fundamental yang dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa mengambil keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, serta investasi secara lebih bijak. Namun, masih banyak mahasiswa yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait prinsip-prinsip dasar dalam keuangan, termasuk perencanaan anggaran, menabung, berinvestasi, dan pengelolaan utang. Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan mahasiswa rentan terhadap masalah finansial, seperti pemborosan, ketergantungan pada utang konsumtif, serta kesulitan dalam perencanaan keuangan jangka panjang.

Selain pengetahuan keuangan, sikap keuangan turut berperan sebagai faktor krusial yang memengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Gunawan & Marliyah (2022), dalam penelitiannya perilaku manajemen keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh sikap keuangan. Sikap keuangan mencerminkan penilaian seseorang terhadap uang dan bagaimana mereka memperlakukan aspek keuangan dalam kehidupannya. Sikap keuangan yang positif, seperti disiplin dalam menabung, memiliki kontrol terhadap pengeluaran, serta menghindari hutang yang tidak perlu, akan membantu mahasiswa dalam mencapai stabilitas finansial.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan secara bijak, terutama di tengah kompleksitas gaya hidup modern dan kemudahan akses terhadap produk keuangan. Periode perkuliahan merupakan masa transisi

menuju kedewasaan, di mana mahasiswa mulai mengatur keuangan pribadi secara mandiri, baik dari bantuan orang tua, beasiswa, maupun penghasilan sampingan. Gaya hidup yang mengikuti tren, ditambah rendahnya literasi keuangan dan sikap keuangan yang kurang bijak, dapat mengakibatkan tindakan pengelolaan keuangan yang tidak sehat. Kondisi ini dikhawatirkan berdampak pada kestabilan keuangan mahasiswa, bahkan setelah mereka lulus dan memasuki dunia kerja. Hasil Penelitian Pratiwi & Ni'am (2023) menunjukkan bagaimana gaya hidup juga memiliki dampak positif dan substansial terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya, Semakin baik gaya hidup individu dalam hal perencanaan, pengeluaran, dan konsumsi yang terkontrol semakin baik pula perilaku mereka terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan pada survei nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan, Menurut temuan Survei Nasional dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, indeks inklusi keuangan penduduk Indonesia sebesar 75,02% dan skor literasi keuangannya sebesar 65,43%, hal ini jauh lebih tinggi dari pada hasil survei tahun sebelum-sebelumnya (Ummah, 2019). Akan tetapi, Pada unsur persentase Survei Nasional dan Inklusi Keuangan tahun 2024 indeks literasi keungan menurut pekerjaan/kegiatan sehari-hari, pelajar dan mahasiswa menjadi urutan kedua terbawah dengan tingkat literasi 56,42%.

Table 1.1 Indeks Literasi Keuangan Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari

Pekerjaaaan/Kegiatan	Persentase
1. Pegawai/Profesional	83,16%
2. Pengusaha/Wiraswasta	78,26%

3. Ibu Rumah Tangga	63,85%
4. Pekerjaan Lainnya	60,08%
5. Pensiunan/Purnawirawan	57,55%
6. Petani/Peternak/Pekebun/N	57,35%
7. Pelajar/Mahasiswa	56,42%
8. Tidak/Belum bekerja	41,23%

sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Nurazizah & Indrayenti (2022) menyatakan bahwa seseorang dianggap memiliki literasi keuangan rendah jika indeks literasi keuangannya kurang dari 60%. Hal ini cukup ironis jika dikaitkan dengan latar belakang pelajar atau mahasiswa yang sehari-harinya berkutat dengan aktivitas belajar dan membaca. Seharusnya, mereka memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik, mengingat akses terhadap informasi dan sumber belajar sangat terbuka luas pada era digital saat ini.

Sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura memainkan peranan penting dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, terutama bagi mahasiswa Manajemen yang seharusnya memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai konsep dan praktik keuangan. Oleh karena itu, Peneliti mengangkat judul analisis mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa program studi manajemen Universitas Trunojoyo Madura guna memahami sejauh mana faktor-faktor tersebut memiliki kontribusi dalam terbentuknya kebiasaan keuangan mahasiswa. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap mahasiswa,

akademisi, serta pihak universitas dalam merancang strategi edukasi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi dan keterampilan manajemen keuangan mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian yang akan dikaji dalam penelitian, yakni:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Trunojoyo Madura?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Trunojoyo Madura?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Trunojoyo Madura?
4. Apakah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup secara bersamaan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Trunojoyo Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Trunojoyo Madura
2. Menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Trunojoyo Madura
3. Menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Trunojoyo Madura
4. Menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup secara bersamaan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Trunojoyo Madura

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis, dengan rincian manfaat sebagai berikut.:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini membantu menambah wawasan literatur tentang manajemen keuangan pribadi, khususnya dalam memahami bagaimana perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup. Selain itu juga menambah referensi bagi akademisi dan peneliti tentang manajemen keuangan, khususnya pada mahasiswa. Hasilnya bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan cara atau pendekatan baru untuk memahami dampak

pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, khususnya dalam memahami hubungan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, gaya hidup dan perilaku manajemen keuangan. Dari wawasan yang diperoleh, mahasiswa dapat lebih bijak dalam mengatur keuangan pribadi, termasuk penganggaran, menabung, serta menghindari keputusan finansial yang kurang bijak. Selain itu, hasil studi ini dapat menjadi referensi bagi Universitas Trunojoyo Madura di dalam menyusun program edukasi keuangan yang lebih efektif. Universitas dapat mengembangkan kurikulum tambahan atau seminar literasi keuangan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan finansial yang lebih baik. Dengan pemahaman yang baik, mereka lebih siap menghadapi tantangan finansial setelah lulus, termasuk pengelolaan gaji, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang, sehingga lebih mandiri secara finansial.